

JURNAL SKRIPSI

**PENGUNAAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIKAP LILIN PADA SISWA
KELAS V SDN KARANGASEM IV NO. 204 SURAKARTA**

TAHUN AJARAN 2015/2016



Oleh:

NADIA IMANIAR JULIA KAHFI

K4612109

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

commit to user
MEI 2016

**PENGUNAAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIKAP LILIN PADA SISWA
KELAS V SDN KARANGASEM IV NO. 204 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nadia Imaniar Julia Kahfi
K4612109

Pembimbing I : Drs. Sunardi. M. Kes
Pembimbing II : Tri Winarti Rahayu, S.Pd., M.Or

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email : nanednadia28@gmail.com

ABSTRAK

Nadia Imaniar Julia Kahfi. **PENGUNAAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIKAP LILIN PADA SISWA KELAS V SDN KARANGASEM IV NO. 204 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016.** Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, April 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sikap lilin pada siswa kelas V SDN Karangasem IV No. 204 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Karangasem IV No. 204 Surakarta yang berjumlah 32 siswa, 14 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes, dan dokumentasi atau arsip. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik diskriptif yang didasarkan analisis kualitatif dan persentase.

Pada prasiklus, hanya 15 siswa yang telah tuntas atau sekitar 46,9% dan 17 siswa lainnya belum tuntas atau sekitar 53,1%. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan, yaitu 20 siswa tuntas atau sebesar 62,5% dan 12 siswa belum tuntas atau sebesar 37,5% kemudian, pada Siklus II hasil belajar sikap lilin

meningkat dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 29 siswa atau 90,7% dan 3 siswa belum tuntas atau sebanyak 9,3%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari praskilus ke siklus I hingga ke siklus II.

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sikap lilin pada siswa kelas V SDN Karangasem IV No. 204 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Hasil belajar Sikap Lilin, Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran,

ABSTRACT

Nadia Imaniar Julia Kahfi. **TO USING THE AIDS TOOLS OF LEARNING FOR INCREASING RESULT OF STUDY ON ATTITUDE WAX IN FIFTH GRADE STUDENTS OF KARANGASEM IV ELEMENTARY SCHOOL SURAKARTA 2015/2016 ACADEMIC YEARS.** Research Paper. Surakarta : Faculty Teacher Training and Education Sebelas Maret University of Surakarta, Apri 2016.

The purpose of this research is to improve learning outcomes wax attitude in fifth grade students of Karangasem IV No. 204 Elementary School Surakarta 2015/2016 Academic Years.

This research is a classroom action research (CAR). This study was conducted in two cycle that consist of two meetings. The subjects of this research were fifth grade students of Karangasem IV No. 204 Elementary School Surakarta amounting 32 students consisting of 14 boys and 18 girls. The data collection techniques are observation, testing, and documentation or files. The validity of data using triangulation technique data. Analysis of data using descriptive technique that based on a qualitative analysis as a percentage.

In the pre-cycle, only 15 students who have completed, or approximately 46.9%, and 17 other students have not completed or about 53.1%. The results of study in the first cycle showed an increase, which is 20 students completed or 62.5%, and 12 students have not completed or amounted to 37.5% and then, in the second cycle of learning outcomes wax attitude increases with the number of students completed a total of 29 students or 90.7 % and 3 students have not been completed, or as much as 9.3%. Based on the results of the analysis showed that a increase of praskilus to the first cycle to the second cycle.

The conclusion of this research is to using the aids tools of learning can increase result of learning attitude wax in fifth grade of Karangasem IV No. 204 Elementary School Surakarta 2015/2016 Academic years.

Keywords : Result of learning attitude wax, To Using The Aids Tools Of Learning

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus aktif menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik bila seorang guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk pembelajaran.

Pada saat melaksanakan pembelajaran sikap lilin, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri

Karangasem IV tidak memberikan contoh gerakan sikap lilin yang benar, guru memberikan instruksi kepada salah satu atau salah dua siswa yang dianggap mampu mempraktikkan gerakan sikap lilin dengan benar di hadapan siswa yang lain, disamping itu melihat sarana dan prasarana yang sangat terbatas guru belum memanfaatkan alat bantu untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga antusias siswa dalam proses pembelajaran berkurang, karena siswa tidak mengetahui secara benar bagaimana cara melakukan gerakan sikap lilin, maka banyak siswa yang terkilir dan itu membuat siswa takut mencoba serta merasa tidak aman sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Efektif yang dimaksudkan adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar dan efektivitas dapat diukur dengan menentukan transferabilitas (

kemampuan memindah-mindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Jika tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu daripada strategi yang lain maka strategi tersebut efisien dan jika kemampuan menstransfer informasi atau *skill* yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi lain, maka strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.

Dan setelah peneliti melaksanakan observasi, hasil belajar sikap lilin sebagian siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV masih banyak yang berada di bawah KKM, dimana KKM Penjasorkes di SD Negeri Karangasem IV adalah 75. Dari 32 siswa putra dan putri baru sekitar 49,6% siswa yang nilainya telah mencapai KKM.

Setelah mengetahui penyebab hasil belajar sikap lilin yang belum maksimal, maka peneliti memberikan solusi bagaimana mengatasi permasalahan tersebut agar tujuan pembelajaran sikap lilin dapat tercapai dengan baik. Jika dalam pembelajaran

senam lantai sikap lilin antusias siswa yang berkurang dan kurangnya memanfaatkan alat bantu adalah penyebab hasil pembelajaran belum maksimal, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sikap Lilin Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 “..Alat bantu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar sikap lilin adalah bantal, gawang paralon, dan bola kecil (bola bekel). Penggunaan solusi dalam pembelajaran ini sangat mudah diterapkan dan melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya serta memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, merasa aman dan dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama dan ketertiban belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut pendapat Burton yang dikutip Aunurrahman (2009: 35) merumuskan ”Belajar sebagai

perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”. Dan menurut H.C. Witherington yang dikutip Aunurrahman (2009: 35) “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar

para siswa dapat berperan aktif di dalam proses.

Menurut Suprijono yang dikutip Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2011: 22), Tujuan belajar yang eksplisit bisa diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Sutikno (2013:32) mengemukakan bahwa, “ Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa”. Sedangkan menurut Depdiknas dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 dalam (Waluyo, 2013:18) bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Suprijono yang dikutip Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2011: 22) , “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Senam adalah istilah atau nama (*nomen*) suatu cabang olahraga. Menurut Agus Margono (2009: 17-19) Sebagai cabang olahraga, senam mempunyai domein atau daerah dengan batas-batasnya sendiri, mempunyai ruang lingkup yang tertentu. Dan batasan senam menurut beliau adalah, “ Senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis “.

Senam adalah terjemahan dari kata “*gymnastick*” (bahasa Belanda), “*gymnastic*“ (bahas Inggris), “ *Thmmastiek*” asal katanya dari “ *gymnos*” (bahasa Greka). “ *Gymnos*” berarti telanjang, *gymnastiek* pada jaman kuno memang dilakukan dengan badan telanjang atau setengah telanjang.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa senam ketangkasan yang akan diuraikan di sini adalah senam lantai, yaitu bentuk-bentuk gerakan yang dilakukan di lantai beralaskan permadani atau matras (kasur yang

terbuat dari karet busa) dan dilakukan tanpa memakai alat. Di dalam senam ketangkasan tanpa alat terdapat bermacam-macam bentuk gerakan, baik yang dilakukan dengan lentigan dan putaran badan, maupun bentuk sikap keseimbangan.

Sikap lilin adalah gerakan yang dilakukan dengan sikap tidur terlentang dengan panggul di dorong ke atas dan kedua kaki lurus rapat dan berguna untuk melatih keseimbangan. Menurut Tri Minarsih, Acep Hadi, dan Hanjaeli (2010: 37) gerakan sikap lilin apabila diuraikan adalah : sikap awal tidur terlentang, Angkat kedua kaki lurus dan rapat ke atas. Kedua tangan menahan pinggang dengan tumpuan tangan mulai bahu sampai siku. Tumpuan badan di pundak, tahan gerakan sampai 8 hitungan lebih lama lebih baik dan mintalah temanmu untuk memegang kakimu untuk tetap tegak sampai 8 hitungan atau lebih.

Alat bantu merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Agus Kristiyanto (2010: 129), “Alat bantu ini lebih sering disebut alat

peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan suatu dalam proses pendidikan pengajaran. Jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh, dengan kata lain alat peraga ini dimaksudkan untuk mengarahkan indera sebanyak mungkin suatu objek sehingga mempermudah persepsi.”

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan di SD Negeri Karangasem IV Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas: tes dan observasi.

1. Tes

Dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan

materi pembelajaran kemampuan sikap lilin dalam bentuk lisan dan tertulis.

2. Observasi

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data tentang hasil belajar sikap lilin aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar menggunakan alat bantu pembelajaran pada kemampuan sikap lilin.

Uji validitas data merupakan suatu cara untuk menentukan suatu keabsahan data yang diperoleh. Dalam hal ini, untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi data yang digunakan yaitu :

1. Triangulasi data

Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber data yang berbeda.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkroscekkan data yang diperoleh dengan informan atau narasumber yang lain baik siswa, guru, atau pihak lain.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data dengan metode yang berbeda agar hasilnya lebih mantap(metode observasi dan tes), sehingga akan diperoleh hasil yang akurat mengenai subjek.

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses pembelajaran yakni partisipasi siswa dalam pembelajaran gerakan sikap lilin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan hasil rekapitulasi data awal dapat diketahui kondisi awal pembelajaran gerakan sikap lilin rendah hanya beberapa siswa yang mampu melakukan gerakan sikap lilin dengan KKM 75 hanya 15 siswa atau 46,9%. Untuk memperbaiki hasil belajar sikap lilin maka peneliti perlu menyusun

sebuah tindakan untuk mengoptimalkan hasil belajar senam lantai sikap lilin pada siswa kelas V SD Karangasem IV Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, dengan menggunakan alat bantu pembelajaran dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus 1 pembelajaran sikap lilin menggunakan alat bantu pembelajaran disusun dalam Rencana Pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan dalam seminggu, selanjutnya peneliti merencanakan suatu tindakan yang meliputi:

Merancang pembelajaran sikap lilin dengan menggunakan alat bantu bantal, gawang paralon, dan bola bekel Menyusun Rencana Pembelajaran yang

disesuaikan dengan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 April 2016 pukul 07.30 – 09.15 WIB di aula senam SDN Karangasem IV Surakarta pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam Rencana Pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pembelajaran sikap lilin menggunakan alat bantu pembelajaran meliputi bantal, gawang paralon, dan bola bekel.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan ketika dalam proses pembelajaran sedang berlangsung oleh peneliti dan kolaborator. Pengamatan menggunakan lembar observasi dan lembar pengamatan siswa.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus 1 dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

Siklus pertama indikator pencapaian yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran yang lulus hanya 20 siswa atau 62,5% dari 32 siswa. Dilihat dari nilai afektif, kognitif, dan psikomotor yang menjadi persentase ketuntasan. Berikut deskripsi proses pembelajaran sikap lilin menggunakan alat bantu pembelajaran pada siklus 1.

2. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 merupakan tidak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus 1 berikut perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus 2.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu 9 April 2016 pukul 07.30-

09.15 WIB di Aula Senam SDN Karangasem IV Surakarta pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam Rencana Pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus 2 gerakan sikap lilin menggunakan alat bantu pembelajaran dengan urutan yang berbeda yaitu bantal, bola bekel dan yang terakhir gawang paralon.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan ketika dalam proses pembelajaran sedang berlangsung oleh peneliti dan kolaborator. Pengamatan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian pada kemampuan siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

Pada hasil pengamatan siklus 2 t
Siswa telah mampu menunjukkan

kemampuan sikap lilin dengan lebih baik, tingkat pemahaman dan antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran sangat baik. Keberhasilan siswa pada tindakan siklus II selama satu pertemuan telah menunjukkan hasil yang baik, sebab materi yang diberikan sama dengan siklus sebelumnya dengan diberi penguatan materi dan perubahan urutan beberapa alat bantu. Hasil pembelajarannya juga mengalami peningkatan yang baik dilihat dari ketuntasan siswa dari sebelumnya 20 siswa atau 62,5% menjadi 29 siswa atau 90,7%.

C. Rekapitulasi Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan pada data awal, siklus 1, dan siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar sikap lilin menggunakan alat bantu pembelajaran pada siswa kelas V SDN Karangasem IV Surakarta pada data awal yang lulus hanya 15 siswa atau

46,9% sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 20 atau 62,5% sehingga siswa yang tuntas masih jauh dari target 80%. Sehingga perlu dilakukan siklus 2, pada tindakan siklus 2 terjadi peningkatan yang melebihi target capaian yaitu 29 siswa yang tuntas atau 90,7% sehingga penelitian ini berhenti pada siklus 2. Peningkatan ini hasil rekap nilai dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotor.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada data awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sikap lilin menggunakan alat bantu pembelajaran pada siswa kelas V SDN Karangasem IV Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam proses pembelajaran sikap lilin berjalan baik dan menyenangkan serta siswa tidak takut lagi pada gerakan yang akan dilakukan sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien siswa antusias dalam pembelajaran sikap lilin sehingga meningkatkan hasil pembelajaran sikap

lilin. Berikut ini masing-masing data jumlah siswa yang tuntas dan prosentase dari setiap penelitian ini.

Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Persentase dan Jumlah Ketuntasan Siswa Data Awal, Siklus 1, dan Siklus 2 Gerakan Sikap lilin menggunakan alat bantu pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDN Karangasem IV Tahun Pelajaran 2015/2016

Pada kondisi awal siswa masih belum memperoleh hasil yang maksimal banyak siswa yang belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pada pembelajaran siklus 1 terjadi peningkatan dari yang kondisi awal 15 atau 46,9% menjadi 20 atau 62,5% sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang sudah melebihi target capaian yaitu 29 atau 90,7%.

Pada siklus 2 sebagian besar siswa mampu melakukan gerakan sikap lilin dengan baik dan benar hanya beberapa hanya beberapa siswa yang belum menguasai gerakan sikap lilin dengan baik dan benar sehingga belum bisa melewati KKM. Siswa juga sangat antusias dan aktif dalam melakukan gerakan sikap lilin sebab pembelajaran

ini menitik beratkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan hasil yang memuaskan.

BAB V

SIMPULAN,IMPLIKASI DAN

SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SDN Karangasem IV Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi Tindakan, dan (4) Analisis refleksi. Dalam kondisi awal siswa yang tuntas 15 siswa atau 46,9% pada siklus 1 siswa yang tuntas 20 atau 62,5% dan pada siklus 2 siswa yang tuntas 29 atau 90,7%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dituangkan pada Bab IV, diperoleh simpulan bahwa:

Menggunakan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sikap lili pada siswa kelas V SDN Karangasem IV Tahun Pelajaran

2015/2016. Hal ini terbukti dengan analisis data yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan pada tiap-tiap siklus.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta alat atau media pembelajaran yang digunakan, faktor dari guru yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran, penguasaan murid ketika proses pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana ketika pembelajaran, penguasaan materi pada saat pembelajaran.

C. Saran

Sehubungan dengan simpulan yang telah diambil dan implikasi yang ditimbulkan, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru harus memilih alat bantu yang tepat agar proses belajar mengajarnya dapat efektif efisien sehingga siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. .Jakarta :Depdikbud.Dirjendikti.ProyekPembinaanTenagaKependidikan
 2. Guru yang belum menggunakan alat bantu hendaknya mencoba menggunakan alat bantu pembelajaran sebagai inovasi atau bahan masukan bagi guru sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Aunurrahman.2013. *BelajardanPembelajaran*. Bandung :Alfabeta
 3. Bagi sekolah semoga penelitian ini bermanfaat dan diterapkan pada saat pembelajaran sikap lilin dan bisa menjadi solusi dalam pembelajaran yang lain pada siswa kelas lain juga tentunya. DwiKurnia,S. (2009).*Media (alat) Bantu Pembelajaran*. Diperoleh 26 Januari 2016 dari<https://dwikurniasaputro.wordpress.com/2009/12/04/114/>
- Farida Mulyaningsih,ErwinSetyoKriswanto, Yl to, danHerkamayaJatmika. 2010. *PendidikanJasmaniOlahragadanKesehatanUntukKls V SekolahDasar (SD)/MadrasahIbtidaiyah (MI)*.Jakarta: PusatPerbukuanKementrianPendidikanNasional
- H.J. Gino, Suwarni, Suripto, Marvanto, Sutijan.). *BelajardanPembelajaran I*. Surakarta: UNS Press.

DAFTAR PUSTAKA

- AgusKristiyanto. 2010. *PenelitianTindakanKelas (PTK) DalamPendidikanJasmani&Kepe latihanOlahraga*. Surakarta : UNS Press
- AgusMargono. 2009. *Senam*.Surakarta : UNS Press
- AipSyarifuddindanMuhadi.1991. *PendidikanJasmanidanKesehatan*
- HusdartadanYudha M Saputra. 2013.*BelajardanPembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- M. Sobry Sutikno.2013. *BelajardanPembelajaran*.Lombok: Holistica Lombok
- Mari Berkawand.(2011).*PengertianTentangPembelajaran*. Diperoleh 26 Januari 2016 dari<http://mari-berkawand.blogspot.co.id/2011/0>

9/pengertian-tentang-
pembelajaran.html

Muhammad ThobronidanArifMustofa.
2011.*BelajardanPembelajaran*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz media

Roji.2007.*Pendidikan
JasmaniOlahragadanKesehatanu
ntuk SMP Kelas VII*.Jakarta
:PenerbitErlangga

Sora,N.(2014).*InilahPengertianAlatPer
agadanMenurut Para Ahli*.
Diperoleh 26 Januari2016
dari[http://www.pengertianku.net/
2014/12/inilah-pengertian-alat-
peraga-dan-menurut-para-
ahli.html](http://www.pengertianku.net/2014/12/inilah-pengertian-alat-peraga-dan-menurut-para-ahli.html)

TriMinarsih., AcepHadi., &Hanjaeli.
2010. *AsyiknyaBerolahraga
5Pendidikan Jasmani,
OlahragadanKesehatanUntukSek
olahDasar (SD) / Madrasah
Ibtidaiyah (MI) Kelas V*. Jakarta
:PusatPerbukuanKementrianPend
idikanNasional

Waluyo.
2013.*TeknologiPendidikanDalam
Penjas*.Surakarta:Cakrawala
Media